

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan pembiasaan shalat Dhuha terhadap sikap religius siswa di MTs Daarul Fikri Uluum, dapat disimpulkan bahwa pendekatan itu berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Daarul Fikri Uluum Cicadas Binong Subang, diketahui bahwa pelaksanaan shalat Dhuha sebagai bentuk pendekatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari pada pukul 09.30 WIB sebelum waktu istirahat, dan dipimpin langsung oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII hingga IX di musala sekolah secara berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, memperkuat keimanan, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri siswa sejak dini. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari program keagamaan sekolah dan telah menjadi rutinitas harian yang terjadwal. Dalam proses pelaksanaannya, guru tidak hanya membimbing pelaksanaan shalat Dhuha secara teknis, tetapi juga memberikan arahan keagamaan dan motivasi spiritual sebelum atau sesudah shalat berlangsung.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap religius siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi dan angket yang menunjukkan bahwa siswa yang konsisten mengikuti shalat Dhuha memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menunjukkan perilaku religius. Sikap religius tersebut tampak dari kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, meningkatnya kesadaran spiritual, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, menghormati guru dan teman, bersikap sopan, serta menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan shalat Dhuha memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap sikap religius siswa. Nilai t_{hitung} sebesar 3.148 lebih besar dari t_{tabel} 1.724 dan dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$, maka H_a dapat diterima. Hal tersebut diperkuat pula dengan hasil uji F yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 9.909 lebih besar dari F_{tabel} 4.38, yang menunjukkan bahwa kontribusi kolektif tersebut berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.576 menyatakan bahwa 57.6% variasi sikap keagamaan siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembiasaan shalat dhuha sedangkan sisanya sebesar 42.4% disebabkan oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan program ini akan terus dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembiasaan lainnya, seperti shalat dhuha, yang dapat membentuk dan memperkuat sikap keagamaan siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metode pembinaan keagamaan yang lebih efektif, khususnya melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam ibadah sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberlanjutan praktik keagamaan anak, maka dari itu perlu adanya sinergi antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti lingkungan keluarga, peran teman sebaya, dan dampak media sosial, untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap sikap religius siswa. Memperluas sampel dan cakupan penelitian juga akan memberikan kekuatan yang lebih besar pada artikel yang diteliti.